

**ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV SDN JUNGANYAR 2 BANGKALAN**

Cahya Wilda Syahningrum Harlambang¹, Amirotudz Dzofiroh²,
Aldila Adzani Pertiwi³, Arifatul Ilmi⁴, Ikbar Ar Rohman⁵, Ahmad Sudi Pratikno⁶
^{1,2,3,4,5,6}PGSD, FKIP, Universitas Trunojoyo Madura

¹wildacahya377@gmail.com, ²amirotudzf@gmail.com, ³aldilaaznp10@gmail.com,
⁴arimmi1105@gmail.com, ⁵ikbararrohman12@gmail.com,
⁶ahmad.praktikno@trunojoyo.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to discover the challenges faced by teachers in implementing the teaching model in the fourth grade of SDN Junganyar 2 Bangkalan, Indonesia. The research was conducted at SDN Junganyar 2 Socah, located in Bangkalan. This research is of a qualitative nature, utilizing data collection methods such as questionnaires, observations, interviews, and documentation. The findings of this study reveal facts related to issues arising from the use of inappropriate models and methods, which can lead to boredom, low concentration, and difficulty in speaking Indonesian. The data from the questionnaire indicates that 75% of students enjoy the Indonesian subject, while 90% struggle with maintaining concentration during their studies.

Keywords: *problematics, models, indonesian language*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui problematika guru dalam menerapkan model pengajaran pada bahasa Indonesia kelas IV SDN junganyar 2 Bangkalan. Penelitian ini di lakukan di SDN Junganyar 2 Socah, Bangkalan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data antara lain angket, pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini terdapat fakta terkait permasalahan dalam penggunaan model dan metode yang tidak relevan dapat menyebabkan rasa bosan, rendahnya konsentrasi dan kesulitan dalam berbicara Bahasa Indonesia. Data angket menunjukkan bahwa 75% menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia dan 90% mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar.

Kata Kunci: problematika, model, bahasa indonesia

A. Pendahuluan

Pendapat pembelajaran oleh Dimyati dan Mudjiono (2005), adalah kegiatan yang terorganisir pada saat pengajaran dengan tujuan mendorong peserta didik untuk dapat secara aktif ketika belajar dan menempatkan fokus pada fasilitas belajar. Sumanti & Asra (2008) berpendapat di sekolah, belajar mengajar melibatkan interaksi antara tiga komponen utama: guru, topik atau konten materi, dan peserta didik. Interaksi ini mencakup beragam fasilitas, termasuk metode, media belajar, dan keadaan belajar, guna membentuk situasi pembelajaran yang kondusif agar tercapainya tujuan pembelajaran, dan guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Proses kegiatan pengajaran ialah penyajian konten yang disampaikan guru pada peserta didik saat di dalam kelas dengan maksud konten dapat dipahami peserta didik. Proses kegiatan pengajaran ialah penyajian konten yang disampaikan guru pada peserta didik saat di dalam kelas dengan maksud konten dapat dipahami peserta didik.

Menurut KTSP 2006 (Depdiknas, 006:317) pembelajaran Indonesia adalah mata

pembelajaran yang bertujuan sebagai peningkatan skill peserta didik ketika melakukan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan jelas menggunakan ucapan maupun karangan. Poin dari belajar bahasa Indonesia ialah memberikan peserta didik dengan keterampilan bahasa yang akurat dan mahir, serta kemampuan untuk memahami dan menafsirkan sastra dan bahasa Indonesia mengingat tingkat pengalaman mereka dan keadaan di mana mereka berbicara bahasa.

Salah satu komponen pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sangat mendesak adalah model pembelajaran. . Model pembelajaran harus dikembangkan oleh seorang pendidik karena sejumlah alasan yaitu: a. tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai dengan bantuan model pembelajaran yang efektif; b. model diperuntukkan memberikan informasi yang relevan kepada peserta didik saat mereka belajar; c. berbagai bentuk model pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kebosanan belajar, dan

mempengaruhi minat peserta didik untuk menjalani runtutan belajar; d. Pentingnya menciptakan berbagai model pembelajaran karena ada berbagai sifat, kepribadian, dan gaya belajar yang ada di kelas, dan penting untuk menjaga hal-hal menarik. (Asyafah, 2019).

Dari macam-macam model yang terdapat pada dunia pendidikan model *teacher centered learning* atau biasa disebut metode ceramah merupakan salah satu model yang sering digunakan oleh para guru. Metode ceramah merupakan suatu cara pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran secara lisan. Metode ini mengharuskan guru untuk berperan aktif sedangkan peserta didik hanya sebagai penerima materi. Dari macam-macam model yang terdapat pada dunia pendidikan model *teacher centered learning* atau biasa disebut metode ceramah merupakan salah satu model yang sering digunakan oleh para guru. Metode ceramah merupakan suatu cara pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran secara lisan. Metode ini mengharuskan guru untuk berperan

aktif sedangkan peserta didik hanya sebagai penerima materi. Dalam praktiknya, menggunakan gaya ceramah ini membuat siswa kurang terlibat dalam pendidikan mereka dan cenderung mudah bosan, yang membuatnya sulit untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Yuli, (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa metode ceramah memiliki kelemahan yang bersifat pasif, kurang aktif untuk mencari dan mengolah informasi yang dapat menjadi pembicara yang baik, dikarenakan tidak seluruhnya peserta didik memiliki pemahaman dengan tingkatan yang sama, jadi banyak peserta didik salah mengartikannya. Mendengarkan ceramah dalam waktu yang cukup lama menyebabkan kebosanan dan dapat mengganggu konsentrasi berpikir. Penyebab dari kejemuhan atau kebosanan pada peserta didik dalam proses pembelajaran disebabkan oleh metode ceramah yang dilakukan oleh pendidik (Permata dan Satrisno, 2023). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah satu dari banyaknya metode pembelajaran

yang membosankan apabila pendidik tidak dapat kreatif dan inovatif dalam mengaplikasikannya.

Ditinjau dari penelitian terdahulu, peneliti memiliki permasalahan yang sama di dalam kelas, dimana para peserta didik yang diteliti mengungkapkan bahwa mereka merasa bosan dengan metode yang diterapkan oleh pendidik di dalam kelas. Berdasarkan alasan tersebut peneliti tergerak untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor apa yang membuat peserta didik merasa bosan dan faktor apa yang membuat pendidik selalu menggunakan metode ceramah.

Penelitian terdahulu yang kedua dapat ditinjau dari jurnal yang berjudul kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di sd negeri 2 kota Banda Aceh oleh Indah, F., et al. Peneliti memiliki masalah yang sama yaitu ketidakmampuan pendidik untuk memahami kegiatan pembelajaran sejalan dengan tahapan dari model pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang ketiga dapat dilihat dari jurnal yang berjudul analisis hambatan guru dalam penerapan model problem based learning pada pembelajaran IPS kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung oleh Fitriyah, A., et al. Peneliti memiliki permasalahan yang sama yaitu adanya beberapa hambatan dan salah satunya yaitu kurangnya kesiapan guru ketika melaksanakan pengajaran didalam kelas.

Hasil pra penelitian pada tanggal 19 Maret 2024, dikelas IV SDN Junganyar 2 Kec. Socah, Kab. Bangkalan, terdapat kendala yang pertama kali di temukan yaitu kurang efektifnya metode yang digunakan oleh guru, sehingga peserta didik kurang fasih dalam penggunaan Bahasa Indonesia. Hal demikian dapat dibuktikan melalui hasil penyebaran angket bahwasannya, dari 21 peserta didik terdeteksi 6 peserta didik yang menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam pemahaman terkait topik yang dialokasikan oleh guru, kemudian terdeteksi 4 peserta didik yang menyatakan bahwa mereka paham topik yang diberikan guru,

dan 11 peserta didik yang menyatakan bahwa mereka terkadang juga terdapat kendala dalam pemahaman topik yang diberikan oleh guru. Dari kesimpulan tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti ketika metode yang digunakan oleh guru cenderung membosankan dan kurang mendalam sehingga sebagian besar peserta didik merasa kesusahan ketika dalam proses pemahaman topik yang disampaikan.

Selain permasalahan ini, wali kelas IV mengatakan bahwasannya terdapat faktor lain yang membuat peserta didik sulit dalam pemahaman topik Bahasa Indonesia yang diajarkan. Faktor tersebut yaitu penggunaan bahasa ibu yang masih melekat dan membudaya bagi para peserta didik, sehingga seringkali ditemui peserta didik yang belum menguasai bahasa nasional. Hal tersebut dikuatkan melalui hasil wawancara pada 3 peserta didik sebagai objek yang diteliti.

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk peserta didik, guru dan sekolah khususnya di SDN

Junganyar 2 agar mengetahui permasalahan mengenai model pembelajaran yang kurang efektif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung, sehingga harus dilakukan sebuah inovasi model pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan tersebut agar terjadi pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Metodologi yang dipakai ialah kualitatif, artinya adalah metode yang tidak dimanipulasi untuk melakukan penelitian yang dilakukan sesuai dengan kondisi lapangan. Menurut Bodgan dan Taylor (1993) yang dikutip oleh Arifin (2011), Penelitian kualitatif adalah metode yang memproduksi uraian data deskriptif melalui penggunaan deskripsi lisan atau tertulis dari topik yang diteliti serta pengamatan tindakan yang tidak sengaja dimanipulasi atau dipengaruhi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai beberapa instrumen angket, wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang berfokus pada kelas IV SDN Junganyar 2. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk

mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru kelas tentang model pembelajaran yang diterapkan pada kelas. Untuk menentukan model pembelajaran mana yang disukai siswa kelas IV, peneliti juga memberi mereka kuesioner. Praktik instruksional guru kelas IV diamati oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan strategi dokumentasi dari distribusi kuesioner, kegiatan wawancara, dan observasi kelas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling* dengan teknik ini mengharuskan pengambilan sampel sesuai kriteria yang sudah ditentukan yaitu peserta didik yang diketahui memiliki kesulitan keterampilan berbicara berdasarkan penilaian guru. Sampel yang digunakan terdiri dari 3 peserta didik yaitu yang memiliki tingkat keterampilan berbicara dari tingkat rendah, sedang dan tinggi sesuai dengan penilaian guru kelas IV SDN Junganyar 2 dan subjek penelitian menggunakan peserta didik yang disebutkan di atas dan guru kelas IV SDN Junganyar 2 sebagai narasumber wawancara dan observasi.

Lokasi Penelitian ini bertempat di SDN Junganyar 2, Kec. Socah, Kab. Bangkalan. Waktu pelaksanaan pra penelitian pada tanggal 19, Maret 2024 dan pelaksanaan penelitian pada tanggal 27, Maret 2024. Pada tahap penelitian selanjutnya, untuk memperoleh data yang valid, peneliti akan melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN Junganyar 2 dan tiga perwakilan peserta didik kelas IV SDN Junganyar 2.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang peneliti sudah lakukan pada SDN JUNGANYAR 2 yakni terkait permasalahan dan solusi dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV ialah kurang tepatnya model dan metode pembelajaran yang kurang relevan dengan kondisi anak di dalam kelas IV ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penting untuk digaris bawahi bahwa, berdasarkan temuan pengamatan mereka, para peneliti telah menemukan berbagai masalah, termasuk ketidaktertarikan siswa, fokus yang buruk, dan kesulitan berbahasa Indonesia. Dari hasil data yang diperoleh peneliti di SDN

JUNGANYAR yakni terdapat 21 peserta didik di kelas IV dan yang mengisi angket dengan jumlah 20 peserta didik. Hasil angket yang menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengisi angket dan hasil angket yang menjelaskan kesulitan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam belajar yaitu 90% yang mengisi kadang (sedang) lalu hasil wawancara dari guru kelas IV SDN JUNGANYAR 2 bahwa peserta didik di kelas IV cenderung kesulitan dalam berbicara bahasa Indonesia yang dibuktikan dengan observasi di dalam kelas IV tersebut, serta hasil wawancara dari 3 peserta didik bahwa mereka suka dengan pelajaran bahasa Indonesia akan tetapi disisi lain pembelajaran bahasa Indonesia yang yang dilaksanakan membosankan dan lama sehingga pelaksanaan pembelajarannya pasif. Guru perlu menemukan solusi untuk masalah ini untuk menginspirasi siswa, menumbuhkan lingkungan belajar yang terlibat, dan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

1. Problematika pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Junganyar 2

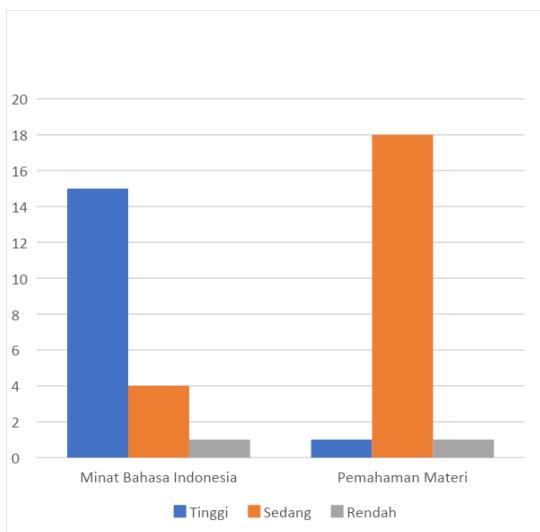
Menurut Puspitalia (2012: 125) Menurut studinya, masalah yang dihadapi pendidik adalah mereka tidak punya cukup waktu untuk pengembangan profesional; Sebaliknya, mereka menghabiskan hari-hari mereka melakukan tugas sehari-hari mereka. Guru hanya datang ke sekolah, menyampaikan materi pembelajaran, dan pulang, hal ini merupakan kebiasaan yang kurang profesional sehingga peserta didik yang kurang memahami materi atau kebutuhan belajar lainnya kurang terpenuhi. Berdasarkan jawaban wawancara dari guru kelas IV, nilai pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN JUNGANYAR 2 masih belum mencapai 80%. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa masih kurang maksimalnya materi yang mendalam ke peserta didik dan yang terjadi di SDN JUNGANYAR 2 pada kelas IV bahwa peserta didik yang belum terbiasa berkomunikasi Indonesia dengan baik dan tepat biasanya cenderung kurang memahami maksud yang disampaikan guru ketika

menyampaikan materi pembelajaran sehingga guru harus menyampaikan materi menggunakan bahasa ibu agar materi yang disampaikan dapat dipahami. Awopetu, 2016 berpendapat bahwa "*Mother tongue is the first language that a person learned*" yang bermakna bahasa ibu merupakan bahasa awal yang dipelajari seseorang. Hal ini menjadi solusi instan untuk peserta didik bisa mencerna konten yang dialokasikan, akan tetapi solusi ini merupakan kebiasaan yang kurang tepat jika dilakukan terus menerus hingga memasuki kelas tinggi. Menurut (Mahsun,1999) dampak positif dalam menggunakan bahasa ibu dalam proses pembelajaran yaitu, peserta didik cenderung tidak mengalami hambatan saat proses pembelajaran. Mengenai dampak buruk berbicara dalam bahasa ibu seseorang saat belajar di kelas, terutama saat belajar kursus bahasa Indonesia, ini akan memiliki efek yang signifikan. Secara khusus, pencampuran kode akan menghasilkan pembelajaran yang kurang ideal, terutama ketika belajar bahasa Indonesia (Sholihah, 2018). Upaya dilakukan

di kelas untuk membantu siswa berkomunikasi secara akurat dan lancar dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Ini memerlukan memastikan bahwa definisi sesuai dan mengingat budaya dan nilai-nilai Indonesia yang relevan (Budiarto, 2020). Dari hasil observasi untuk mengatasi hal tersebut di kelas IV SDN JUNANYAR 2 bahwa peserta didik harus melaksanakan literasi 10 menit sebelum untuk meningkatkan pemahaman kosa kata bahasa Indonesia dan materi yang akan dipelajari.

Hasil angket peminatan bahasa Indonesia bahwa peserta didik 75% menyukai bahasa Indonesia, 20% sedang-sedang, dan 5% tidak menyukai bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil angket diatas menunjukkan banyak peserta didik yang menyukai bahasa Indonesia akan tetapi peserta didik cendurung bosan dan kesulitan dalam pemahaman topik yang dialokasikan oleh guru pada pelajaran tersebut sehingga menyebabkan kurang aktifnya pembelajaran di dalam kelas IV, hal itu dibuktikan dengan pengisian

angket pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarai yaitu 5% kesulitan, 90% kadang kesulitan dan tidak kesulitan dalam memahami 5%. Menurut Warif, Muhammad. (2019) rasa bosan serta kurangnya semangat merupakan hal yang sering dialami peserta didik ketika proses pengajaran terjadi di kelas, dalam hal tersebut guru harus menyelipkan hal jenaka untuk mengurangi rasa bosan serta ketegangan di dalam kelas, sehingga hal tersebut dapat membuat peserta didik menjadi semangat kembali.



Grafik 1. Peminatan dan Pemahaman Materi

Dalam belajar bahasa Indonesia yang dilakukan guru kelas IV SDN JUNGANYAR 2 yaitu dengan metode ceramah dan praktik, pada hasil wawancara guru

kelas IV mengatakan praktek yang dilakukan itu seperti meminta peserta didik maju kedepan untuk melakukan dialog dan mensimulasikan percakapan wawancara serta meminta peserta didik membacakan suatu teks tertentu. Metode ceramah seringkali dipakai guru ketika penyampaian materi, akan tetapi metode tersebut dapat dikatakan pasif, yang di dalam proses belajarnya guru menyampaikan materi dan peserta didik hanya sebagai penyimak sehingga menciptakan pembelajaran yang membosankan dan tidak aktif. Peserta didik di kelas IV sebenarnya semangat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di kelas karena rata-rata banyak peserta didik yang menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia akan tetapi kembali lagi pada metode yang di pakai guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas yang cocok atau tidak diterapkan dalam pembelajaran tersebut.

Problematika dalam pembelajaran adalah suatu hal yang dapat menjadi kendala serta

dapat memiliki dampak akan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. adapun beberapa faktor yang menimbulkan permasalahan itu kembali ialah hambatan praktis, karakteristik peserta didik, karakter guru ,serta proses belajar (Budyartati, 2016)

2. Strategi yang tepat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Junganyar 2

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang menggunakan teknik dan keuntungan dari berbagai materi atau kegiatan pembelajaran; Artinya, ini adalah rencana kerja yang sedang dipersiapkan sampai pada titik ketika tidak dilaksanakan. (Warif, Muhammad, 2019). Menurut (Majid, 2013:11) strategi pembelajaran langsung ialah sebuah skema dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru salah satunya metode ceramah. Skema pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan dikarenakan tiap-tiap masalah wajib mempunyai skema untuk menyelesaiannya, dapat berbentuk khusus oleh guru kelas maupun secara umum dari masalah sebelumnya. Hamruni (2012 : 2) berpendapat bahwa strategi

pembelajaran didefinisikan sebagai aktivitas dalam proses belajar yang harus dialokasikan oleh guru dan peserta didik agar dapat mencapai pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru harus mempunyai kemampuan untuk berkolusi dan bekerja sama dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil angket terkait bentuk pembelajaran yang menggunakan Visual, audio, dan praktik yaitu peserta didik lebih banyak yang memilih bentuk pembelajaran visual. Berdasarkan hasil angket diatas bahwa 90% peserta didik menyukai bentuk visual, 5% audio dan 5% praktik. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik kurang paham pada materi yang telah diberikan oleh guru karena guru cenderung menggunakan model *teacher center learning*. permasalahan tersebut tentunya perlu diberikan sebuah solusi Sebagai pendidik harus mengetahui kebutuhan peserta didiknya terutama guru kelas karena tanggung jawab seorang guru tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi memahamkan materi tersebut kepada peserta didik, sehingga jika ada kendala dalam penyampaian materi tersebut seperti peserta didik

mengantuk dan bosan maka guru harus bisa menguasai berbagai macam model pembelajaran yang sekiranya cocok diterapkan tanpa mengurangi keaktifan peserta didik dan menghilangkan kejemuhan peserta didik. Solusinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik agar menumbuhkan karakter serta keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Guru bisa menerapkan berbagai model pembelajaran seperti inquiry, STAD (*student teams achievement division*) dan berbagai macam model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan. Hal tersebut mampu mengurangi kebosanan pada peserta didik.

D. Kesimpulan

Penelitian di SDN Junganyar 2 menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Model dan metode pembelajaran yang tidak relevan dengan suasana peserta didik di kelas menyebabkan berbagai masalah seperti bosan, rendahnya konsentrasi, dan kesulitan dalam berbicara bahasa Indonesia. Data angket yang diperoleh dari 21 peserta

didik menunjukkan bahwa 75% dari mereka menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia, namun 90% mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar dan cenderung merasa bosan. Hasil wawancara dari guru dan peserta didik juga menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terkadang membosankan dan berlangsung lama, sehingga peserta didik menjadi pasif. Pentingnya guru memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi masalah ini, seperti memotivasi peserta didik, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru harus melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dengan metode yang lebih aktif, seperti literasi dan praktik dialog. Metode ceramah yang digunakan guru di kelas membuat pembelajaran menjadi membosankan dan tidak aktif. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti metode visual. Guru juga harus berkolusi dan bekerja sama dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penting bagi guru untuk mengetahui kebutuhan

peserta didik agar dapat menyampaikan materi secara efektif dan meminimalisir kebosanan. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan pada peserta didik, seperti inquiry dan STAD. Dengan menggunakan strategi yang tepat, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Jurnal of Islamic Education*. 6(1), 20-25. https://www.researchgate.net/publication/336581091_MENIMBANG_MODEL_PEMBELAJARAN_Kajian_Teoretis-Kritis_atas_Model_Pembelajaran_dalam_Pendidikan_Islam

Chaeser, A. S. S. (2021, October). Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Magelang. In Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) (Vol. 43, No. 1, pp. 553-561). <https://conference.umk.ac.id/in>

[dex.php/pibsi/article/download/259/267](http://dx.php/pibsi/article/download/259/267)

Dedy, Aditya. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*. 1(2), 165-172. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>

Effiyati, Prihatini. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Normatif*. 7(2), 171-179 <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1831>

Fatimah & Ratna, Sari. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2), 108-113. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>

Hamruni. (2012). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.

Hasan Alwi dan Dendy Sugono (ed). Risalah Seminar Politik Bahasa. Jakarta: Pusat Bahasa.

Karlina, dkk. (2023). Hubungan Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Muatan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. 5(2), 90-101.

<https://doi.org/10.33474/eleme>
nteris.v5i2.18540

Kurniawan, Masda Satria., Wijayanti, Okto., & Hawanti, Shanty.(2020). Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1(1) <http://dx.doi.org/10.30595/.v1i1.7933>

Moralman, Gulo & Talizaro, Tafonao. (2023). Guru dan Peserta Didik: Evaluasi Diagnostik dalam Penerapan Metode Ceramah. *Jurnal Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*. 2(1), Hal 2. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v2i2.3224>

Puspidalia, YS. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Cendekia*. Vol (10). No (1). Hal 124. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/406>

Sutrisno, S., Apriono, D., & Pratiwi, D. N. I. (2023). Dampak Penggunaan Bahasa Ibu Terhadap Pembelajaran Siswa di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam, Soko, Tuban. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(2), 67-80. <https://ejournal.iain->

manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/680

Syahada, N. L., Wulandari, I., & Setyawan, A. (2022). Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dan Alternatif Solusi Pada Peserta Didik di SDN Kowel 3. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika*, 2(2), 224-236. <https://doi.org/10.36733/pematik.v2i2.5466>

Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38-55. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2130>

Yarti, D., Ali, M., & Yuniarni, D. (2019). Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia 4-5 Tahun Tk Lkia Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(2), 897-904. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/43717/75676587676>